



Balai Kerajaan Saksi-saksi Yehowa Mengenai Keselamatan Serta Kaitannya dengan Natal dan Allah Tri Tunggal

Rona Sumantri Lumbantungkup^{1*}, Suardin Zega², Anita Lase³, Mariska Sihite⁴, Perlin Zebua⁵

¹⁻⁵ Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung, Indonesia

sumantrirona86@gmail.com^{1*}, suardinzega06@gmail.com², laseanita65@gmail.com³,
mariskasihite56654@gmail.com⁴, perlinzb@gmail.com⁵

Alamat: Jl. Raya Tarutung Siborongborong, Km. 11 Silangkitang, Desa Sipahutar, Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara Sumatera Utara

Korespondensi penulis: sumantrirona86@gmail.com

Abstract. *Against the background of differences in understanding and views, both in matters of divinity, views of the Bible, and the rules of worship and celebration of major holidays. The understanding of the Kingdom Hall of Jehovah's Witnesses is different from the understanding of Protestant Christians in general, Jehovah's Witnesses do not recognize the concept of the Triune God, do not use the sign of the cross either in places of worship or for funerals. This study is based on the results of research conducted in the field with qualitative research and using a case study approach. Jehovah's Witnesses prioritize Easter celebrations over Christmas celebrations, because there are no verses in the holy book that encourage Christians to celebrate Christmas. Jehovah's Witnesses are a Christian denomination known for its unique interpretation of the Bible. They emphasized the importance of God's name, Jehovah, and rejected the doctrine of the Trinity or the concept of a Triune God. This community is also known for its door-to-door preaching activities and rejection of Christmas celebrations. This paper will discuss a brief history, core beliefs, and religious practices of Jehovah's Witnesses, as well as analyze their relationships with communities of other religious groups and society's views of these groups*

Keywords: *Jehovah's Witnesses, Easter, Triune God.*

Abstrak. Dilatarbelakangi oleh perbedaan pemahaman dan pandangan, baik dalam hal ketuhanan, pandangan terhadap Alkitab, maupun aturan peribadatan dan perayaan hari-hari besar. Pemahaman Saksi-Saksi Yehuwa berbeda dengan pemahaman umat Kristen Protestan pada umumnya, Saksi-Saksi Yehuwa tidak mengenal konsep Allah Tritunggal, tidak menggunakan tanda salib baik di tempat ibadah maupun untuk pemakaman. Penelitian ini didasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan di lapangan dengan jenis penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan studi kasus. Saksi-Saksi Yehuwa lebih mengutamakan perayaan Paskah daripada perayaan Natal, karena tidak ada ayat dalam kitab suci yang menganjurkan umat Kristiani untuk merayakan Natal. Saksi-Saksi Yehuwa adalah sebuah denominasi Kristen yang dikenal dengan penafsiran Alkitab yang unik. Mereka menekankan pentingnya nama Tuhan, Yehuwa, dan menolak doktrin Trinitas atau konsep Tuhan Tritunggal. Komunitas ini juga dikenal dengan kegiatan penginjilan dari rumah ke rumah dan menolak perayaan Natal. Makalah ini akan membahas sejarah singkat, kepercayaan inti, dan praktik keagamaan Saksi-Saksi Yehuwa, serta menganalisis hubungan mereka dengan komunitas-komunitas kelompok agama lain dan pandangan masyarakat terhadap kelompok-kelompok tersebut.

Kata kunci: Saksi-Saksi Yehuwa, Paskah, Allah Tritunggal.

1. LATAR BELAKANG

Agama Kristen adalah sebuah kepercayaan yang meyakini jikalau hanya ada satu saja Tuhan yang menciptakan langit dan bumi ini dan kerap juga disebut agama Abrahamik yang seluruh kehidupannya berlandaskan pada ajaran dan hidup Yesus Kristus yang diyakini bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan dan Mesias yang menebus manusia dari dosa. Kepercayaan ini pada mulanya hanya diperuntukkan bagi bangsa Yahudi. Namun, seorang yang bernama Petrus mendapatkan sebuah tanda saat ia bekerja di Yerusalem untuk membaptis orang yang berada

di ibukota Italia yang bernama Kornelius serta dengan seluruh orang yang tinggal bersamanya di Kaesaria. Adapun agama Kristen masih terbagi menjadi beberapa bagian aliran, seperti: Kristen Ortodoks (yang tersebar di benua Asia dan Eropa), Kristen Katolik, Protestan serta Kristen Saksi-Saksi Yehuwa. Meskipun memiliki perbedaan pemahaman dan sudut pandang dalam penafsiran Alkitab namun ke empat aliran tersebut sudah merupakan bagian dari Agama Kristen yang sudah diakui oleh pemerintah di dunia.

Dalam kamus pengetahuan ketuhanan, Saksi-Saksi Yehuwa berawal dari seorang yang bernama Charlez Taze Russel pada tahun 1852-1916 di negara Paman Sam. Namanya pada waktu itu ialah “Asosiasi Pelajar Kitab Suci Internasional.” Menurut badan hukum resmi dari Saksi Yehuwa di dunia yaitu The Watch Tower membuat pernyataan bahwa Saksi-Saksi Yehuwa memiliki sebuah makna yang deskriptis yang memberikan saksi tentang Yehuwa, keilahian-Nya dan maksud tujuan-Nya untuk dunia ini.

Salah satu perbedaan pandangan antara Protestan dan Saksi-Saksi Yehuwa yang menonjol adalah Saksi-Saksi Yehuwa tidak memakai salib, tidak merayakan natal, serta tidak meyakini doktrin Allah Tri Tunggal. Sebab di Alkitab tidak ada ayat yang menyatakan hal tersebut. Kristen Saksi-Saksi Yehuwa yang berlandaskan Alkitab tentu saja memiliki sebuah keyakinan yang tidak dimiliki oleh aliran Kristen lainnya yang memang berdasar dari isi Alkitab itu sendiri.

Kristen Saksi-Saksi Yehuwa mengawali pengajarannya dengan melakukan pengabaran dari rumah ke rumah dan kerap mendapatkan penolakan dari masyarakat. Namun, orang-orang yang dirinya terpenggil untuk melakukan pengabaran pantang menyerah meskipun mendapatkan penolakan. Mereka tetap berjuang untuk mengabarkan firman Tuhan.

2. KAJIAN TEORITIS

Kajian mengenai Balai Kerajaan Saksi-Saksi Yehuwa (SSY) terkait konsep keselamatan perlu dimulai dengan pemahaman teologi mereka yang berfokus pada monoteisme yang ketat dan pemahaman literal terhadap Alkitab. Dalam pandangan SSY, keselamatan dicapai melalui iman kepada Yehuwa (Allah) sebagai satu-satunya Tuhan sejati, pengetahuan Alkitab yang mendalam, dan ketaatan terhadap ajaran mereka, termasuk pelayanan aktif menyebarkan kabar baik. Natal tidak dirayakan dalam ajaran mereka, karena dianggap tidak berakar pada tradisi Alkitabiah, melainkan pada praktik paganisme. Hal ini menjadikan Natal, bagi SSY, bukan bagian dari ajaran keselamatan, melainkan praktik yang harus dihindari. Perspektif mereka juga tidak mengakui konsep Allah Tritunggal, yang dianggap tidak sesuai dengan Alkitab.

Sebaliknya, pandangan Trinitarian dalam kekristenan mainstream menempatkan Allah Tritunggal sebagai pusat keselamatan, dengan peran Allah Bapa, Anak (Yesus Kristus), dan Roh Kudus dalam karya penebusan. Natal dirayakan sebagai momen kelahiran Kristus, Sang Juruselamat, yang menjadi inti dari rencana keselamatan Allah bagi manusia. Dalam konteks ini, Allah Tritunggal dipahami sebagai kesatuan yang saling melengkapi dalam menyatakan kasih dan keselamatan Allah kepada dunia. Dengan demikian, kajian ini akan mengulas perbedaan mendasar dalam doktrin keselamatan, pandangan terhadap Natal, serta teologi Allah Tritunggal antara SSY dan kekristenan arus utama.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara sebuah sistem aturan tertentu untuk mengarahkan suatu kegiatan praktis agar terlaksana sesuai dengan harapan dari seorang penulis. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis yang fokus utamanya adalah mengenai Saksi-Saksi Yehuwa yang menganut aliran Teokratis.

Menurut Denzim dan Licoln, penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial serta masalah kemanusiaan.

Sedangkan menurut Moleung (2017:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian kualitatif juga menekankan pada kualitas bukan kuantitas dan data-data yang digabungkan yang bukan berasal dari kuisisioner atau angket melainkan berasal dari wawancara, observasi langsung dan dokumen resmi yang terkait. Penelitian kualitatif lebih mementingkan segi proses daripada hasil yang didapat. Hal tersebut disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas jika diamati dalam proses.

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Oleh karena itu seorang peneliti sudah harus memiliki sebuah bekal teori serta wawasan yang mumpuni sehingga dapat menanyakan pertanyaan, mampu menganalisis, dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi jelas. Sebagai upaya memberikan penjelasan gambar secara komperhensif tentang Balai Kerajaan Saksi-Saksi Yehuwa di Sipoholon, Tarutung, Tapanuli Utara.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Saksi-Saksi Yehuwa adalah suatu aliran yang berupaya untuk memurnikan ajaran Kristus, sesuai apa yang tercatat di Alkitab. Menurut salah satu narasumber yang penulis wawancarai Br. Sibagariang mengakui jika kelompok mereka telah berjumlah sekitar 8 juta jemaat pengikut yang tersebar di seluruh dunia serta berperan aktif dalam kegiatan pengabaran, dan lebih dari 17 juta pengikut yang menghadiri Peringatan Kematian Yesus Kristus setiap tahunnya. Pada tahun 1931 Saksi-Saksi Yehuwa dinamai dengan Siswa-Siswa Alkitab yang di organisasi secara Internasional, dan di dunia Barat disebut juga sebagai Jehovah's Witnesses. Banyak orang-rang Kristen yang menganggap Saksi-Saksi Yehuwa merupakan sebuah aliran sesat karena menolak Allah Tri Tunggal Mahakudus. Itulah sebabnya saat melakukan pengabaran ke rumah-rumah, warga yang didatangi oleh pengabar akan memilih menutup pintu rumahnya serta mengusir pengabar karena keyakinan mereka yang meyakini agama ini adalah aliran sesat.

Sejarah Munculnya Balai Kerajaan Saksi-Saksi Yehuwa

Saksi-Saksi Yehuwa sudah ada sejak lebih dari ratusan tahun yang lalu. Yang dimana pada awal tahun 1870 di Allegheny, Pennsylvania, Amerika Serikat terbentuk kelompok belajar Alkitab yang dipelopori oleh Charlez Taze Russel.

Dari hal tersebut Saksi-Saksi Yehuwa memberikan kesaksian atau pengabaran dari rumah ke rumah sembari menawarkan bacaan Alkitab kepada orang-orang yang belum memahami Alkitab dengan baik. Dahulu, pengajaran Saksi-Saksi Yehuwa di Indonesia secara resmi dilarang melakukan pengabaran melalui Surat Keputusan Jaksa Agung Nomor 129 tahun 1976, dan melalui SK itulah Jaksa Agung telah melarang kegiatan Saksi Yehuwa atau Siswa Alkitab di seluruh wilayah Indonesia. Sebab pemerintah meyakini Saksi-Saksi Yehuwa memuat hal-hal yang bertentangan dengan ketentuan hukum yang berlaku, seperti menolak menghormati bendera kebangsaan dan menolak ikut berpolitik. Namun, pada Februari 1994 ada upaya untuk mencabut SK dengan berlandaskan Pasal 29 UUD 1945, Tap MPR Nomor XVII/1998 tentang HAM dan atas Instruksi Presiden No. 26 Tahun 1998. Pada 1 Juni 2001 SK ini kemudian dicabut. Walaupun demikian, sebenarnya sejak tanggal 19 Juli 1996, Saksi-Saksi Yehuwa telah membukan kantor cabang Indonesia berupa gedung yang dipergunakan sebagai tempat pertemuan dan pusat kegiatan.

Kepercayaan Tentang Darah

Anggota Saksi-Saksi Yehuwa tidak menerima transfusi darah karena menurut penafsiran sekte tersebut melalui Alkitab dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru dengan jelas Allah berfirman untuk tidak menggunakan darah. (Kejadian 9:4; Imamat 17:10; Ulangan

12:23: Kisah Para Rasul 15:28, 29) Juga, bagi Allah itu sendiri, darah adalah lambang dari sebuah kehidupan makhluk hidup. Juga bangsa Israel pada pendahulu mencurahkan darah dari hewan yang sudah ditentukan layak untuk mendapatkan pengampunan. Penebusan dosa hanya sekali untuk selamanya juga didasarkan atas darah Yesus Kristus Putra Tunggal Allah yang tercurah (Ibrani 9:24-28). Anggota Saksi-Saksi Yehuwa menaati peraturan yang tertulis dalam Alkitab tanpa melanggarnya satupun sebagai wujud dari ketaatan mereka kepada Allah yang telah memberikan kehidupan.

Perbedaan Kepercayaan Terhadap Doktrin Kristen

Saksi-Saksi Yehuwa berbeda dengan Agama Kristen pada umumnya. Contohnya ialah Saksi Yehuwa memercayai Alkitab bahwa Yahweh adalah Tuhan. Bukan Yesus Kristus. Yehuwa ialah satu-satunya Allah, sedangkan Yesus adalah Putra Allah, sehingga bukan bagian dari Tritunggal. (Markus 12:29) Mereka memercayai Yesus adalah Malaikat. Saksi-Saksi Yehuwa tidak meyakini adanya roh manusia yang tak berkematian. Setelah seseorang mati ia tidak tahu apa-apa dan menunggu kebangkitan jika ada dalam ingatan Allah Yehuwa. Menurut kepercayaan mereka juga tidak ada dasar dalam Alkitab bahwa Allah menyiksa orang selamanya di Neraka, karena sifat utama Allah adalah Kasih. Sekte ini juga tidak percaya bahwa orang yang memimpin kegiatan agama harus diberi gelar-gelar yang meninggikan mereka di atas orang lain. (Pengkhotbah 9:5; Yehezkiel 18:44; Matius 23:8-10).

Hari Raya Besar Natal

Saksi-Saksi Yehuwa tidak merayakan hari raya Natal. Aliran ini berpendapat bahwa perayaan Natal tidak memiliki dasar Alkitabiah dan Natal lebih condong perayaannya lebih ke sebuah tradisi tahunan yang dirayakan oleh orang Kristen di dunia. Saksi-Saksi Yehuwa lebih memilih untuk memperingati kematian Yesus Kristus pada tanggal 14 Nisan sesuai dengan kalender orang Yahudi. Saksi-Saksi Yehuwa juga meyakini jika semua manusia telah diselamatkan lewat insiden penyaliban Yesus Kristus di kayu Salib.

Natal adalah hari kelahiran Yesus Kristus menurut orang Kristen yang diperingati secara umum setiap tanggal 25 desember setiap tahunnya oleh penganutnya di seluruh dunia, baik perayaan secara sederhana maupun secara besar dan mewah. Peringatan kelahiran ini menjadi sorotan agama lain. Sebab menurut mereka, di dalam Alkitab itu sendiri tidak dijelaskan tanggal kelahiran Yesus secara rinci dan transparan.

Jika menurut arti secara umumnya Natal tidak memiliki kaitan dengan agama Kristen. Kata “natal” diartikan sebagai penanggalan dari hari kelahiran ataupun sebuah ulangtahun. Sehingga dalam sebuah lembaga saat merayakan hari natal tidak memakai istilah tersebut, melainkan menggunakan kata istilah “Dies Natalis.”

Menolak Konsep Allah Tritunggal

Saksi-Saksi Yehuwa menolak keras doktrin Trinitas. Mereka percaya bahwa hanya ada satu Allah yang benar, yaitu Yahweh atau Yehuwa dan Yesus Kristus adalah Putra Tunggal Allah. Aliran ini meyakini bahwa Bapa lebih tinggi kedudukannya daripada Anak. Allah adalah Bapa sedangkan Yesus adalah Anak. Sehingga tidak ada hubungannya dengan Tritunggal. Tuhan yang mereka sembah adalah Allah itu sendiri yang memiliki nama di Alkitab Yahweh. Yesus tidak disebut Tuhan karena tidak tertulis dalam Alkitab.

Pedoman Saksi-Saksi Yehuwa yang langsung berlandaskan dari Alkitab membuat perbedaan yang amat jelas antara Kristen Protestan dengan aliran tersebut. Saksi-Saksi Yehuwa tidak menggunakan pemahaman dokma dan doktrin. Alkitab adalah landasan utama mereka dalam melakukan kegiatan pengabaran.

Pandangan-pandangan ini tentunya memiliki implikasi yang signifikan bagi kehidupan sehari-hari bagi jemaat Saksi Yehuwa. Mereka hidup dengan gaya hidup yang sederhana, menghindari perayaan-perayaan duniawi serta aktif dalam mengabarkan kabar baik kepada orang lain yang mereka temui.

Balai Kerajaan Saksi-Saksi Yehuwa merupakan pusat kegiatan keagamaan bagi komunitas mereka. Pandangan mereka tentang keselamatan, Natal, Salib, dan Allah Tritunggal didasarkan pada pemahaman mereka terhadap Alkitab. Perbedaan pandangan ini membentuk identitas unik mereka sebagai sebuah kelompok agama.

Ajaran Saksi-Saksi Yehuwa

a. Allah

Allah yang Mahakuasa merupakan satu-satunya Allah yang disembah oleh Saksi-Saksi Yehuwa. Karena Allah yang menciptakan Bumi serta isinya, sehingga Allah adalah pemegang tertinggi dalam kerajaan surga.

b. Alkitab

Alkitab diakui oleh Saksi Yehuwa berisi pesan yang diberikan oleh Allah kepada manusia yang membawakan kabar baik dan menyatakan bahwa manusia akan hidup kekal di Bumi yang tertulis dalam Alkitab. Kepercayaan yang didasarkan pada Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru yang berisi 66 kitab.

Saksi-Saksi Yehuwa percaya bahwasanya Alkitab berasal dari Allah yang menggunakan 40 orang untuk menuliskannya. Di mana lima buku pertama dalam Perjanjian Lama ditulis oleh Musa saat membawa bangsa Israel menuju tanah Kanaan keluar dari Mesir. Dan buku terakhir dalam Perjanjian Baru pada 1900 tahun lalu ditulis oleh rasul Yohannes.

c. Yesus

Allah menciptakan Yesus dengan tidak seperti manusia lainnya di muka Bumi. Yesus lahir di Yudea dari seorang anak dara bernama Maria yang diberkati langsung oleh Bapa Surgawi bernama Yehuwa. Apa yang Yesus ajarkan selama di Bumi tentunya diikuti oleh Saksi Yehuwa. Namun, Saksi Yehuwa belajar dari Alkitab jika Yesus bukanlah Allah yang Mahakuasa serta tidak ada ayat-ayat yang menjelaskan secara lengkap mengenai ajaran Tri Tunggal.

d. Kerajaan Allah

Pemerintahan Allah merupakan sebuah kerajaan tentunya dibuat oleh Allah itu sendiri dengan seorang pemimpin atau raja yang telah dipilih oleh Allah.

Yesus merupakan raja dari kerajaan Allah. Namun, jika saatnya tiba maka Allah lah yang akan menjadi Raja yang kekal.

e. Keselamatan

Saksi-Saksi Yehuwa meyakini jika manusia sudah bebas dari dosa dan kematian lewat karya penebusan yang diberikan Allah yaitu Putranya Yesus Kristus.

Namun, Saksi-Saksi Yehuwa tentunya tidak hanya harus beriman kepada Yesus tetapi juga harus merubah kebiasaannya dalam hidup menjadi lebih baik dan diperbaharui agar sesuai dengan hukum Allah. Iman seseorang dapat terlihat dari karakternya dan perilakunya.

f. Kejahatan dan Penderitaan

Saat salah satu malaikan Allah memberontak di surga itulah awal dari kejahatan dan penderitaan itu bermula. Setan itu memujuk pasangan anak manusia yang pertama di ciptakan untuk memberontak dan berpaling dari ajaran yang diberikan Allah. Semua keturunan mereka juga tidak luput dari ganjaran yang sangat menyedihkan tersebut. Untuk menghentikan penderitaan yang diawali oleh si malaikat yang memberontak, Allah mengizinkan segala kejahatan dan penderitaan itu ada di Bumi untuk menguji iman manusia. Namun, Allah akan segera turun ke dunia untuk menghentikannya.

Aktivitas di Balai Kerajaan Saksi Yehuwa yang berlokasi di Sipoholon sesuai dengan informasi yang diberikan narasumber Br. Sibagariang dilaksanakan pertemuan dua kali dalam satu minggu. Yang dimana sesuai dengan waktu yang telah disepakati oleh seluruh pengikutnya.

Yaitu hari Kamis pada jam 16.30 WIB

Dan hari Minggu pada jam 09.30 WIB

Adapun pengajaran diterapkan berdasarkan Alkitab. Sebagian besar acaranya mencakup partisipasi dan atusiasme jemaar, kemudian berdiskusi ayat Alkitab serta sharing isi

Alkitab. Acara bermula dan berakhir dengan lagu pujian serta doa. Pada akhir ibadah, biasanya setiap jemaat akan berkumpul untuk mendengarkan ajaran dari Alkitab sekitar 30 menit perihal kaitan Alkitab dengan kehidupan pada zaman ini. Para jemaat akan dianjurkan melihat nats-nats Alkitab yang sudah dibacakan Penatua Saksi Yehuwa. Saksi-Saksi Yehuwa dilatih untuk tegas dan kreatif dalam mengabarkan atau mengajar.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bagian ini kesimpulan yang dapat dituliskan oleh penulis adalah:

Balai Kerajaan Saksi-Saksi Yehuwa merupakan sebuah kepercayaan aliran dari agama Kristen yang memiliki perbedaan pandangan mengenai Salib, Natal dan Allah Tri Tunggal. Saksi-Saksi Yehuwa merayakan perayaan sesuai dengan apa yang tertulis dalam Alkitab tanpa mengurangi dan menambahi. Adapun perayaan yang dirayakan oleh Saksi-Saksi Yehuwa adalah Perjamuan Malam Tuan yang diadakan pada malam Paskah pada 14 bulan Nisan sesuai dengan kalender Yahudi yang diadakan satu kali dalam satu tahun.

DAFTAR REFERENSI

Daymon Christine dan Immy Hollyway, Metode-Metode Riset Kualitatif dalam Public Relations & Marketing Communications, Yogyakarta: Bentang Anggota IKAPI, 2008.

https://id.wikipedia.org/wiki/Saksi-Saksi_Yehuwa?wprov=sfla1

<https://jurnal.sttarastamarngabang.ac.id/index.php/sinarkasih/article/download/318/297/1161>

Imron, M.Ali. Sejarah Terlengkap Agama-Agama di Dunia, Yogyakarta:IRCiSoD, 2015

Menzies, Allan. History of Religion Sejarah Kepercayaan dan Agama-Agama Besar Dunia, Yogyakarta: Indoliterasi, 2015

Noor, Juliansyah. Metodologi Penelitian Skripsi Tesis Disertasi dan Karya Ilmiah, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011

Sugianto. Metodologo Penelitian Kualitatif Dan R&D, Bandung: Alfabet, 2014.

Teologi Kristen Saksi-Saksi Yehuwa Mengenai Natal Di Balai Kerajaan Saksi ... (Pdfdrive).Pdf

Watch Tower Bible and Tract Society of Pennsylvania, Kerajaan Allah Memerintah, Jakarta:Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia,2014.